

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian mengenai gambaran objek penelitian dalam model regresi linier berganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh bagi hasil, *capital adequacy ratio*, *non performing financing* terhadap pembiayaan *musyarakah* pada Bank Muamalat.

A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 Nopember 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatannya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini

semakin memperkuat posisi perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90-an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 2,5 juta nasabah melalui 275 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 32.000 ATM, serta 95.000 merchant debit.

BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia Elektronik Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Sebagai bank pertama murni syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya comply terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai Best Islamic Bank in Indonesia 2009 oleh Islamic Finance News (Kuala Lumpur), sebagai Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009 oleh Global Finance (New York) serta sebagai The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009 oleh Alpha South East Asia (Hong Kong).⁴⁰

B. Data Penelitian

Penelitian ini melihat pengaruh bagi hasil, *capital adequacy ratio*, *non performing financing* terhadap pembiayaan *musyarakah* dengan data laporan keuangan triwulanan pada periode tahun Kuartal II 2006 – Kuartal III 2014. Namun dalam laporan keuangan tersebut ada beberapa laporan keuangan

⁴⁰Profil Muamalat : www.bankmuamalat.com. (Diakses pada tanggal 21 November 2014 , pukul 9:45 WIB)

triwulanan yang tidak terpublikasi pada situs Bank Muamalat. Sehingga peneliti menyajikan data yang didapatkan dari laporan keuangan yang tersedia pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Laporan Keuangan Triwulanan periode kuartal II 2006 – kuartal III 2014

No	Tahun	Kuartal	Bagi Hasil (jutaan rupiah)	CAR (%)	NPF (%)	P. Musyarakah (jutaan rupiah)
1	2006	2	482,772	0.15193	0.05340	2,679,007
2	2006	3	870,472	0.14571	0.06282	2,705,086
3	2006	4	1,103,747	0.14331	0.06462	3,176,132
4	2007	2	870,472	0.13216	0.09267	3,283,550
5	2007	4	1,206,309	0.11157	0.04442	4,091,906
6	2008	1	329,462	0.11911	0.06342	4,215,706
7	2008	2	656,375	0.99810	0.07984	4,484,559
8	2008	3	978,404	0.11633	0.07831	4,861,513
9	2008	4	1,283,856	0.11197	0.07123	4,952,494
10	2009	4	1,797,209	0.11498	0.09539	5,880,188
11	2010	1	424,744	0.10864	0.15633	5,917,758
12	2010	2	786,818	0.10386	0.16793	6,527,230
13	2010	3	1,271,914	0.14870	0.13110	6,768,469
14	2010	4	2,052,492	0.13561	0.07361	6,244,574
15	2011	1	515,194	0.12563	0.09418	7,586,837
16	2011	2	1,126,568	0.11823	0.10865	8,265,286
17	2011	4	3,273,579	0.12245	0.06165	9,675,116
18	2012	1	821,994	0.12307	0.06765	10,554,284
19	2012	2	1,478,607	0.14738	0.05943	11,550,796
20	2012	3	2,322,406	0.13422	0.05121	12,537,512
21	2013	1	1,124,329	0.12159	0.05363	16,125,462
22	2013	2	2,140,553	0.12552	0.06071	18,389,153
23	2013	3	3,418,176	0.12886	0.05355	19,570,761
24	2013	4	4,767,990	0.17384	0.04074	20,898,935
25	2014	1	1,411,315	0.17773	0.00838	21,265,777
26	2014	2	2,724,761	0.16415	0.09359	22,824,219
27	2014	3	4,075,992	0.14815	0.11436	21,265,777

Sumber : Laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat

C. Analisis Data

1. Uji asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data. Berikut tabel hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4599863.40540021
Most Extreme Differences	Absolute	.115
	Positive	.115
	Negative	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		.597
Asymp. Sig. (2-tailed)		.868

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov berdasarkan nilai residual dalam tabel di atas ialah 0.597 dengan taraf signifikansi sebesar 0.868. Data dapat dikatakan

terdistribusi normal jika taraf signifikan > 0.05 , yakni $0.868 > 0.05$. Sehingga sekaligus menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau H_0 diterima yang berarti data residual terdistribusi normal.⁴¹

b. Uji Multikolinieritas

Pada dasarnya multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Berikut tabel hasil Uji Multikolinieritas:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	5198557.705	3217582.361				
BAGI HASIL	4.037	.856	.694	4.717	.000	.940	1.064
CAR	-987095.002	5770901.789	-.025	-.171	.866	.983	1.017
NPF	-21174150.299	28068183.368	-.110	-.754	.458	.951	1.051

a. Dependent Variable: PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

⁴¹ Imam Ghazali, 2011. *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang (PT: Badan Penerbit Universitas Diponegoro), 165

Menurut Santoso (2011) dalam buku Dwi Priyatno menyatakan pada umumnya jika $VIF > 5$, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.⁴²

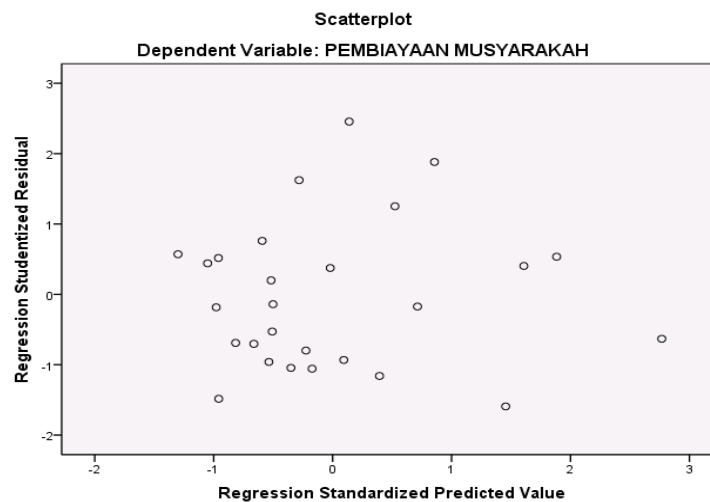
Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai bagi hasil adalah 1.064, CAR adalah 1.017 dan NPF adalah 1.051 nilai dari masing-masing variabel tersebut lebih kecil dari 5. Sehingga diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi persoalan multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berikut hasil uji heteroskedastisitas :

Grafik 4.4

Hasil Uji Heteroskedastisitas



⁴² Duwi Priyanto. 2009. *Mandiri Belajar SPSS*. Jakarta (PT:Buku Kita),39

Dari grafik Scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga regresi layak dipakai untuk memprediksi pembiayaan *musyarakah* berdasarkan masukan variabel bagi hasil, CAR, dan NPF.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Dalam uji ini dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW test). Hasil uji terdapat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.729 ^a	.531	.470	4890662.474272 1700	1.277

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, BAGI HASIL

b. Dependent Variable: PEMBIAYAAN MUSYARAKAH

Nilai DW sebesar 1.277, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 27 (n) dan jumlah variabel independen 3 (k=3), maka di tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Durbin Watson Test Bound

N	k = 3	d_U
	d_L	
27	1.162	1.651

Oleh karena nilai DW 1.277 kurang dari (d_U) 1.651 dan lebih besar dari batas atas (d_L) 1.162. maka kesimpulan dapat dilihat pada tabel keputusan ada dan tidaknya autokorelasi:

Tabel 4.7
Kriteria Nilai Uji Durbin Watson

No	Nilai DW	Kesimpulan
1	$1.651 < DW < 2.349$	Tidak Ada Autokorelasi positif atau negative
2	$1.162 < DW < 1.651$	Tidak dapat disimpulkan
3	$2.349 < DW < 2.838$	
4	$DW < 1.162$	Terjadi Autokorelasi
5	$DW > 1.651$	Terjadi Autokorelasi

Pada hasil uji regresi melalui SPSS yang terlihat pada tabel 4.6 menghasilkan nilai Durbin Watson sebesar 1.277 yang artinya tidak dapat disimpulkan atau berada pada daerah keragu-raguan.

Sehingga dengan ketidakpastian dari hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin Watson, maka peneliti memastikannya dengan mendeteksi autokorelasi menggunakan Run test.

Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Hasil dari uji Autokorelasi menggunakan Run Test ialah :

Tabel 4.8
Hasil Uji Run Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-687854.84395
Cases ⁻ Test Value	13
Cases ⁼ Test Value	14
Total Cases	27
Number of Runs	12
Z	-.779
Asymp. Sig. (2-tailed)	.436

a. Median

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai test adalah -687854.84395 dengan nilai probabilitas 0,436, dan taraf signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan $0,436 > 0,05$ yang berarti **Ho : Diterima** dan **Ha :**

Ditolak. Dengan diterimanya H_0 pada uji ini maka data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi. Dengan demikian data yang diperoleh dari penelitian ini dapat dilanjutkan untuk tahap pengujian hipotesis selanjutnya.

2. Uji regresi linier berganda

a. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.9
Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	623433264077305.200	3	207811088025768.400	8.688	.000 ^a
	Residual	550127327056841.560	23	23918579437253.980		
	Total	1173560591134146.800	26			

a. Predictors: (Constant), NPF, CAR, Bagi Hasil

b. Dependent Variable: Pembiayaan Musyarakah

Sumber : Olahan data SPSS 19

Hasil pada tabel di atas telah diperoleh F hitung sebesar 8.688 dengan taraf signifikan (α) = 5% (0,05) serta diketahui $df_1 = 2$ dan $df_2 = 23$. Dari data tersebut diperoleh hasil F tabel sebesar 3,422. Sehingga nilai F hitung > F tabel (8.688 > 3.422) maka H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh secara signifikan antara bagi hasil, CAR dan NPF terhadap

pembiayaan *musyarakah*. Jadi pada kasus ini dapat disimpulkan bahwa bagi hasil, CAR dan NPF berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan *musyarakah* pada Bank Muamalat. Uji ini juga dapat digunakan tepat data dilakukan dengan cara yaitu membandingkan Sig. Pada tabel ANOVA dengan taraf nyatanya (alpha 0,05%). Jika Sig > 0,05 maka model ditolak. Namun jika Sig. 0,05% maka model diterima. Pada tabel Uji F di atas nilai Sig. < 0,05 yaitu 0,000. Maka hal ini menunjukkan model dapat diterima.

b. Hasil Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen (bagi hasil, CAR dan NPF) terhadap variabel dependen pembiayaan *Musyarakah*. Hasil Uji analisis regresi *coefficients* dengan menggunakan SPSS sebagai berikut :

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5198557.705	3217582.361		1.616	.120
BAGI HASIL	4.037	.856	.694	4.717	.000
CAR	-987095.002	5770901.789	-.025	-.171	.866
NPF	-21174150.299	28068183.368	-.110	-.754	.458

Pengaruh dari masing-masing variabel bagi hasil, CAR, dan NPF secara parsial terhadap pembiayaan *musyarakah* dapat dilihat dari arah tanda dan tingkat signifikansi (probabilitas).

Tabel distribusi t dicari pada taraf signifikan (α) 5% : 2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $27-3-1 = 23$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) hasil t tabel yang diperoleh sebesar 2.069.

Variabel bagi hasil berdasarkan nilai t hitung $> t$ tabel (4.714 > 2.069) maka **Ho ditolak dan Ha diterima**, yang artinya secara parsial variabel bagi hasil terdapat pengaruh secara signifikan pada pembiayaan *musyarakah* di Bank Muamalat. Serta variabel ini mempunyai arah positif dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *musyarakah* pada periode ini.

Selanjutnya variabel CAR dan NPF berdasarkan nilai -t hitung $< -t$ tabel pada CAR ($-0.171 < -2.069$) dan NPF ($-0.754 < -2.069$) maka **Ho: diterima atau Ha: ditolak**, yang artinya secara parsial variabel CAR dan NPF tidak terdapat pengaruh signifikan pada pembiayaan *musyarakah* di Bank Muamalat. Serta variabel tersebut mempunyai tingkat signifikansi $> 0,05$ yakni CAR (0,866) dan NPF (0,458) keduanya mempunyai arah yang negatif, sehingga variabel

CAR dan NPF berpengaruh secara negatif terhadap pembiayaan *musyarakah* pada periode ini.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan persamaan Regresi Berganda sebagai berikut:

Rumus:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

$$Y = 5198557.705 + 4.037X_1 + (-987095.002X_2) + (-21174150.299X_3) + e$$

$$Y = 5198557.705 + 4.037X_1 - 987095.002X_2 - 21174150.299X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel terikat (Pembiayaan *Musyarakah*)

X_1 = Variabel bebas pertama (Bagi Hasil)

X_2 = Variabel bebas kedua (*Capital Adequacy Ratio*)

X_3 = Variabel bebas ketiga (*Non Performing Financing*)

a dan b_1 serta b_2 = konstanta

e = error

1) Analisis Pengaruh Bagi hasil terhadap Pembiayaan *Musyarakah*

Berdasarkan hasil data olahan SPSS pada penelitian ini menyatakan bahwa bagi hasil terdapat pengaruh secara positif dan signifikan. Nilai koefisien regresi sebesar 4.037 dengan nilai signifikan sebesar 0.000 dan ini lebih kecil dari 0.05. Artinya jika setiap penambahan

variabel bagi hasil sebesar satu persen sedangkan variabel lain dianggap konstant, maka pembiayaan *musyarakah* meningkat.

2) Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap Pembiayaan *Musyarakah*

Berdasarkan hasil data olahan SPSS pada penelitian ini menyatakan bahwa *capital adequacy ratio (CAR)* terdapat pengaruh secara negatif dan tidak signifikan. Nilai koefisien regresi -987095.002 dengan nilai signifikan sebesar 0.866 dan ini lebih besar dari 0.05. Artinya jika setiap penambahan variabel *capital adequacy ratio (CAR)* sebesar satu persen sedangkan variabel lain dianggap konstant, maka pembiayaan *musyarakah* menurun akan tetapi nilainya tidak signifikan.

3) Analisis Pengaruh *non perfoming financing (NPF)* terhadap Pembiayaan *Musyarakah*

Berdasarkan hasil data olahan SPSS pada penelitian ini menyatakan bahwa *non perfoming financing (NPF)* terdapat pengaruh secara negatif dan tidak signifikan. Nilai koefisien regresi -21174150.299 dengan nilai signifikan sebesar 0.458 dan ini lebih besar dari 0.05 artinya jika setiap penambahan variabel *non perfoming financing (NPF)* sebesar satu persen sedangkan variabel lain dianggap konstant, maka pembiayaan *musyarakah* menurun dan nilainya tidak signifikan.

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Nilai Sig.	Kesimpulan
Ho : Tidak ada pengaruh bagi hasil, CAR, dan NPF terhadap pembiayaan <i>musyarakah</i> secara simultan pada PT. Bank Muamalat.	0.000	Ho Ditolak
Ha : Ada pengaruh bagi hasil, CAR, dan NPF terhadap pembiayaan <i>musyarakah</i> secara simultan pada PT. Bank Muamalat		Ha Diterima
Ho : Tidak ada pengaruh bagi hasil terhadap pembiayaan <i>musyarakah</i> secara parsial pada PT. Bank Muamalat.	0.000	Ho Ditolak
Ha : Ada pengaruh bagi hasil terhadap pembiayaan <i>musyarakah</i> secara parsial pada PT. Bank Muamalat.		Ha Diterima
Ho : Tidak ada pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap pembiayaan <i>musyarakah</i> secara parsial pada PT. Bank Muamalat.	0.866	Ho Diterima
Ha : Ada pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> terhadap pembiayaan <i>musyarakah</i> secara parsial pada PT. Bank Muamalat		Ha Ditolak
Ho : Tidak ada pengaruh <i>Non Performing Financing (NPF)</i> terhadap pembiayaan <i>musyarakah</i> secara parsial pada PT. Bank Muamalat.	0.458	Ho Diterima
Ha : Ada pengaruh <i>Non Performing Financing (NPF)</i> terhadap pembiayaan <i>musyarakah</i> secara parsial pada PT. Bank Muamalat		Ha Ditolak

Sumber : Diolah oleh penulis.